

ASUHAN KEPERAWATAN KELUARGA TN. S DENGAN PEMBERIAN REBUSAN DAUN SALAM TERHADAP PENURUNAN KADAR ASAM URAT DI DESA PULAU TINGGI WILAYAH KERJA UPT PUSKESMAS AIR TIRIS TAHUN 2024

Nanda¹, Indrawati², Afriadi Hamid³

^{1,2,3}) Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia

e-mail: nandarn0129@gmail.com

Abstrak

Asam urat (*arthritis gout*) adalah peradangan pada sendi yang disebabkan oleh tingginya kadar asam urat dalam darah, sehingga terjadinya *hiperurisemia* dalam tubuh. Penyakit ini ditandai dengan adanya rasa nyeri pada sendi, Benjolan-benjolan yang muncul di bagian tubuh tertentu, seperti pada jari kaki, serta gangguan pada saluran kemih dapat mengganggu aktivitas sehari-hari penderita. Pengobatan non-farmakologi dalam menurunkan kadar asam urat, salah satu metode yang dapat digunakan adalah dengan rebusan daun salam. Kandungan berbagai senyawa kimia seperti minyak atsiri, tannin, polifenol, alkaloid, dan flavonoid bersifat anti inflamasi dan diuretik dapat menurunkan intensitas nyeri serta mampu menurunkan kadar asam urat melalui pembuangan urin. Tujuan penulisan adalah untuk menerapkan Asuhan Keperawatan pada Tn. S terhadap Penurunan Kadar Asam Urat dengan Pemberian Terapi Rebusan Daun Salam di Desa Pulau Tinggi Wilayah Kerja UPT Puskesmas Air Tiris. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 November-02 Desember 2023, Implementasi dilakukan selama 7 hari dengan evaluasi 2 hari sekali. Hasil penelitian terdapat penurunan kadar asam urat yaitu 8mg/dl menurun menjadi 5,9 mg/dl. Diharapkan kepada responden agar menggunakan rebusan daun salam untuk menurunkan kadar asam urat demi kesehatan dan kenyamanan pasien.

Keyword: Asam Urat; Kadar Asam urat; Terapi Rebusan Daun Salam

Abstract

Gout arthritis is an inflammation of the joints caused by high levels of uric acid in the blood, leading to hyperuricemia in the body. This condition is characterized by joint pain, nodules appearing in certain parts of the body, such as the toes, and urinary tract disturbances that can affect the daily activities of the sufferer. Non-pharmacological treatment methods to lower uric acid levels include using boiled bay leaves. The chemical compounds found in bay leaves, such as essential oils, tannins, polyphenols, alkaloids, and flavonoids, have anti-inflammatory and diuretic properties that can reduce pain intensity and lower uric acid levels through increased urine excretion. The purpose of this study is to apply nursing care to Mr. S for the reduction of uric acid levels through the administration of bay leaf decoction therapy in Pulau Tinggi Village, within the working area of UPT Puskesmas Air Tiris. This research was conducted from November 25 to December 2, 2023 with implementation over 7 days and evaluations every 2 days. The results showed a decrease in uric acid levels from 8 mg/dl to 5.9 mg/dl. It is hoped that respondents will use bay leaf decoction to lower uric acid levels for the health and comfort of the patient.

Keyword: Uric Acid; Uric Acid Levels; decoction of salam leaves

PENDAHULUAN

Penyakit asam urat merupakan penyakit yang muncul akibat zat purin yang berlebih dalam tubuh (Jaliana et al, 2018). Penyakit Asam urat (*arthritis gout*) merupakan peradangan pada sendi akibat tingginya kadar asam urat dalam darah, karena terganggunya metabolisme purin (*hiperurisemia*) dalam tubuh. Ditandai dengan nyeri sendi, terbentuknya benjolan-benjolan pada bagian tubuh tertentu seperti pada jari kaki, serta gangguan pada saluran kemih sehingga dapat mengganggu aktivitas penderita (Cumayunaro, 2017).

Prevalensi asam urat di dunia menurut World Health Organization (WHO) mengalami

kenaikan dengan jumlah 1.370 atau sekitar 33,3% (WHO, 2018). Prevalensi asam urat juga meningkat pada lanjut usia di Eropa sebesar 18,2 % dan Asia sebesar 8,5 % (Aspiani, 2014). Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi penyakit asam urat berdasarkan diagnosa tenaga kesehatan di Indonesia sebesar 11,9% dan berdasarkan diagnosis atau gejala sebesar 24,7%. Estimasi prevalensi menyatakan bahwa sebesar 8,5% arthritis gout terjadi pada perempuan dan 6,1% terjadi pada laki-laki (Republik Indonesia, K. K., 2018).

Profil Riau jumlah kasus penderita asam urat sebesar 29 %, dari data Dinas kesehatan Kabupaten Kampar penyakit asam urat termasuk dalam 10 penyakit terbanyak di Kabupaten Kampar dengan jumlah kasus sebanyak 3.730 kasus (Dinkes, 2023). Asam urat penyakit yang sangat mengganggu aktivitas pasiennya. Penderita asam urat akan merasa nyeri, sendi-sendi sakit saat digerakkan, bengkak, jari-jari tangan terasa kaku jika digerakkan, sehingga membuat mereka tidak mampu bekerja dan beraktivitas.

Pada kasus yang parah, seseorang bisa mengalami benjolan-benjolan aneh yang timbul disekujur tubuh. Kemudian benjolan tersebut meletus dan membuat luka yang besar dan sangat sakit. Penanganan non farmakologi yang bisa mengurangi kadar asam urat salah satunya adalah daun salam. Minyak atsiri, tannin, polifenol, alkaloid, dan flavonoid merupakan kandungan kimia yang terdapat dalam tanaman ini. Daun, kulit batang, akar, dan buah dari tumbuhan ini dapat dimanfaatkan sebagai obat, dengan efek samping sebagai diuretik dan analgesik (Noviyanti, 2015).

Efek ini akan meningkatkan produksi urin sehingga dapat menurunkan kadar asam urat dalam darah. Flavonoid merupakan zat yang terdapat pada tumbuhan hijau yang memiliki 15 rantai karbon, bersifat antioksidan dan memiliki efek inhibitor terhadap enzim xantin oksidase, sehingga dapat menghambat pembentukan asam urat. Selain itu efek diuretik flavonoid meningkatkan produksi urin sehingga dapat menurunkan kadar asam urat. Tannin, polifenol, dan alkaloid juga memiliki sifat diuretik seperti flavonoid yang juga membantu membuang asam urat melalui urin. Sedangkan minyak atsiri merupakan aroma yang terdapat pada tumbuhan, seperti pada daun salam yang mempunyai atau memberi efek menenangkan pada sistem saraf pusat (Hazielaawati, 2014).

Menurut Marlinda dan Putri (2019) pemberian rebusan daun salam sebanyak 100 cc yang di buat dengan merebus 5-7 lembar daun salam dengan 1000 cc air menjadi 100 cc, dan diberikan kepada responden 2x sehari selama 7 hari terbukti menurunkan kadar asam urat pada penderita gout arthritis di Puskesmas Alai Kota Padang. Beberapa hasil reset jurnal penelitian mengenai asam urat diantaranya penelitian Aida Andriani dan Reny Chaidir pada tahun 2016 dengan judul "Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam (*Syzygium Polyanthum*) terhadap Penurunan Kadar Asam Urat" terdapat perbedaan kadar asam urat sebelum dan sesudah pemberian air rebusan daun salam dimana rata-rata kadar asam urat sebelum adalah 7,16 mg/dl, dan kadar asam urat sesudah adalah 5,76 mg/dl. Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti kepada penderita asam urat di desa Pulau Tinggi khususnya kepada Tn. S, Klien mengatakan persendian kakinya terasa nyeri dan terkadang sulit untuk berjalan, nyeri seperti ditusuk-tusuk, dengan pemeriksaan kadar asam urat didapatkan kadar asam urat 8, nyeri kadang muncul tiba-tiba, dan terlihat bengkak kemerahan pada pergelangan kaki kanan. Selama ini Tn. S mengkonsumsi obat farmakologi seperti allopurinol yang dibelinya di apotik. Tn. S juga belum pernah mengonsumsi obat non

farmakologi salah satunya rebusan daun salam sebagai penurun kadar asam urat pada penyakit asam urat atau *athritis gout*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus yang dilakukan secara deskriptif. Penelitian studi kasus ini di mulai dari Pengkajian, Diagnosa, Intervensi dan Evaluasi. Teknik yang digunakan adalah purposive sampling, dimana sampel penelitian ini berjumlah 1 orang yaitu TN. S yang Tampak memegang lututnya, mengatakan lututnya sakit, keluarga mengatakan tidak tahu bahwa kadar asam urat Tn.S tinggi dengan nilai asam urat 8mg/dl hasil pemeriksaan TTV didapatkan hasil TD : 140/83 mmHg, N : 96 x/mnt, RR : 20 x/mnt, S : 36 °c. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 November 2024. Studi kasus ini berfokus pada Penerapan Pemberian Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Kepada Tn. S Di Desa Pulau Tinggi Wilayah Kerj UPT Puskesmas Air Tiris Tahun 2024.

HASIL PENELITIAN

Pengkajian

Pengkajian ini dilakukan pada tanggal 25 November 2023. Klien berinisial Tn. S yang berumur 65 tahun berpendidikan (SD), yang bekerja sebagai Petani. Tn. S memiliki Istri yang berumur 62 tahun dan 2 orang anak. Tn. S dan keluarga tinggal di desa Pulau Tinggi Dusun 4 RT 004, RW 001. Saat pengkajian kaki pasien tampak bengkak, pasien memegang lututnya, dan meringis. Hasil pemeriksaan TTV didapatkan hasil TD: 140/83, N: 96x/mnt, RR: 20 x/mnt, S: 36 °c, nilai asam urat 8 mg/dl. Keluarga dan klien mengatakan tidak tahu bahwa nilai kadar asam urat pada Tn. S tinggi karena belum pernah melakukan pemeriksaan asam urat. Istri klien mengatakan bahwa saat Tn. S merasa sakit pada bagian lutut sampai ke jari jari kaki istrinya hanya membeli obat di apotik.

Tn. S mengatakan nyeri pada lutut bagian kanan sampai ke ujung ujung jari kaki, jari-jari terasa nyeri saat berjalan atau beraktivitas berlebihan sakitnya dirasakan sudah 1 tahun yang lalu, pergelangan kaki klien tampak bengkak keluarga dan Tn. S mengatakan sering memakan jeroan dan kacang-kacangan yang dapat menyebabkan asam urat. Keluarga pasien mengatakan tidak tahu cara mengatasi asam urat, dan keluarga Tn. S tampak bingung. Ketika ditanya penyebab dari asam urat keluarga dan Tn. S hanya menerka-nerka jawabannya.

Saat dilakukan pengkajian nyeri didapatkan data P: ketika banyak melakukan aktivitas, Q: terasa seperti tertusuk-tusuk, R: lutut bagian kanan dan jari kaki S: 5, T: hilang timbul. Saat melakukan wawancara dengan klien dan keluarga berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Tn.S mengungkapkan bahwa keluarga selalu menyayangnya dan membantu dalam urusan rumah tangga. Keluarga Tn.S mengatakan bahwa harus bersikap sopan dan santun, interaksi antara keluarga baik, saling mendukung satu sama lain.

Analisa Data

Tabel 1. Analisa Data

No	Data	Masalah	Penyebab
1.	DS: a) Tn.S mengatakan lutut sakit kalau berjalan ataupun melakukan aktivitas terlalu banyak. b) Keluarga mengatakan Tn.S sering mengeluh nyeri pada jari-jari kaki setelah beraktivitas terlalu banyak. c) Keluarga mengatakan tidak memahami masalah kesehatan yang didertanya. d) Keluarga mengatakan belum membawa Tn.S ke fasilitas kesehatan. e) Keluarga mengatakan jika kaki Tn.S merasa sakit keluarga hanya membelikan obat di Apotik. f) Tn.S mengatakan sudah terasa sekitar dari 1 tahun yang lalu. DO: a) Tn.S tampak memegang lututnya, dan tampak sambil memijat jari kaki. b) Pergelangan kaki Tn.S tampak bengkak. c) P: Banyak aktivitas Q: Seperti ditusuk-tusuk R: Lutut, jari-jari kaki S: 5 (1-10) T: Hilang timbul d) TTV: TD:140/83 mmHg N : 96x/mnt RR: 20x/mnt S : 36 °C	Manajemen kesehatan keluarga tidak efektif	Kurang terpapar informasi
2.	DS: a) Keluarga dan Tn.S mengatakan baru mengetahui bahwa asam uratnya tinggi. b) Keluarga dan Tn.S mengatakan sering memakan jeroan dan kacang-kacangan yang dapat menyebabkan asam urat. c) Keluarga dan Tn.S mengatakan tidak mengetahui cara mengatasi asam urat. DO: a) Keluarga dan Tn.S banyak bertanya tentang asam urat. b) Keluarga dan Tn.S tampak bingung . c) Keluarga dan Tn.S menerka-menerka	Defisit pengetahuan	Ketidaktahuan menemukan sumber informasi

Diagnosa Keperawatan

Berdasarkan Analisa data di atas maka diperoleh prioritas diagnose keperawatan keluarga pada Tn. S yaitu:

- a. Manajemen kesehatan keluarga tidak efektif b/d Kurang terpapar informasi.
(D.0115)

- b. Defisit pengetahuan keluarga tentang penyakit asam urat b/d Ketidaktahuan menemukan sumber informasi.(D.0111)

Pelaksanaan Keperawatan Intervensi

Rencana tindakan keperawatan yang peneliti angkat untuk mengatasi masalah keperawatan pada Tn. S yaitu

NO	DIAGNOSA KEPERAWATAN	TUJUAN	INTRVENSI
1.	Manajemen kesehatan keluarga tidak efektif berhubungan dengan Kurang terpapar informasi.	Manajemen Kesehatan Keluarga - L.12105 Setelah dilakukan kunjungan keluarga selama 3 x 30 menit kunjungan rumah di harapkan manajemen kesehatan keluarga meningkat dengan kriteria hasil: 1. mampuan menjelaskan masalah kesehatan yang dialami 2. Aktivitas keluarga mengatasi masalah kesehatan yang tepat 3. Tindakan untuk mengurangi faktor resiko 4. Verbalisasi kesulitan menjalankan perawatan yang ditetapkan 5. Gejala penyakit anggota keluarga	Koodinasi diskusi keluarga I.12482 Observasi 1. Identifikasi gangguan Kesehatan setiap anggota keluarga Terapeutik 1. Ciptakan suasana rumah yang sehat dan mendukung perkembangan kepribadian anggota keluarga 2. Fasilitasi keluarga mendiskusikan masalah Kesehatan yang sedang dialami 3. Pertahankan hubungan timbal balik antara keluarga dan fasilitas Kesehatan 4. Libatkan keluarga dalam mengambil keputusan untuk melakukan Tindakan yang tepat 5. Berikan perawatan kepada anggota keluarga yang sakit Edukasi 1. Anjurkan anggota keluarga dalam memanfaatkan sumber-sumber yang ada dalam masyarakat.

2. Defisit pengetahuan keluarga tentang penyakit asam urat berhubungan dengan Ketidaktahuan menemukan sumber informasi.	Setelah dilakukan 3x30 menit kunjungan rumah, diharapkan tingkat pengetahuan pada keluarga meningkat dengan kriteria hasil (1.12111) 1. Kemampuan menjelaskan tentang topik 2. Meningkatkan perilaku sesuai dengan pengetahuan meningkat 3. Pertanyaan tentang masalah yang di hadapi 4. Persepsi keliru terhadap masalah menurun	Observasi 1. Identifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi 2. Identifikasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan dan menurunkan motivasi perilaku hidup bersih dan sehat Terapeutik 1. Sediakan materi dan media Pendidikan Kesehatan 2. Jadwalkan Pendidikan Kesehatan sesuai kesepakatan 3. Berikan kesempatan untuk bertanya Edukasi 1. Jelaskan faktor risiko yang dapat mempengaruhi Kesehatan 2. Ajarkan perilaku hidup bersih dan sehat 3. Ajarkan strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat
---	---	--

Implementasi

Implementasi dilakukan pada hari minggu tanggal 26 November 2023, pukul 08.00 WIB. Peneliti melakukan observasi TTV dan pemeriksaan asam urat dan didapatkan hasil TD:140/83 mmHg, N:93x/mnt, RR:20 x/mnt, S: 36 °C, asam urat: 8 mg/dl. Mengkaji tingkat nyeri klien P: ketika banyak aktivitas, Q: seperti ditusuk-tusuk, R: lutut bagian kanan dan jari-jari kaki, S: 5, T: hilang timbul dan sangat terasa jika beraktivitas. Sebelum melakukan tindakan, peneliti menanyakan tentang perasaan Tn.S pada saat kunjungan. Peneliti menjelaskan tentang penyakit asam urat kepada Tn. S dan keluarga, peneliti menjelaskan tanda gejala, komplikasi asam urat jika tidak ditangani, nilai normal asam urat, dan menjelaskan terapi yang dapat dilakukan untuk mengurangi kadar asam urat dalam darah dan nyeri yang dirasakan.

Sesuai kontrak yang sudah dilakukan dengan Tn.S peneliti menyiapkan bahan-bahan dan alat yang digunakan untuk membuat Rebusan daun salam. Peneliti menjelaskan langkah-langkah dalam pembuatan rebusan daun salam. Pada hari pertama peneliti memberikan rebusan daun salam pada pukul 08.30 WIB kepada Tn.S yang diminum setelah makan, namun sebelum meminum rebusan daun salam dilakukan pengukuran asam urat terlebih dahulu, ini bertujuan untuk melihat apakah ada perbedaan setelah diminum nantinya, dan pada sore hari pukul 16.30 WIB setelah makan. Selang waktu 15 menit setelah meminum rebusan daun salam peneliti menanyakan tentang perasaan Tn.S setelah minum rebusan daun salam. Pada tanggal 28 November 2023 pukul 08.00 WIB. Peneliti mengkaji kembali perasaan Tn.S dan pemeriksaan TTV dan asam urat. TD: 135/82 mmHg, N:90x/mnt, RR: 20 x/mnt, S: 36 °C, asam urat 7,4 mg/dl. Mengkaji tingkat nyeri klien P: ketika banyak aktivitas, mengonsumsi kacang-kacangan dan jeroan,

Q: seperti ditusuk-tusuk, R: lutut bagian kanan dan jari-jari kaki, S: 4, T: hilang timbul dan sangat terasa jika beraktivitas. Pada kunjungan ini peneliti masih menyarankan rebusan daun salam dibuat oleh Tn.S namun didampingi oleh peneliti. Tn.S mulai meminum rebusan daun salam pada pagi hari pukul 08.30 dan pada sore harinya pukul 16.30 WIB. Pada tanggal 30 November 2023 pukul 08.00 WIB. Peneliti mengkaji kembali perasaan Tn.S dan pemeriksaan TTV dan asam urat. TD: 130/85 mmHg, N: 87 x/mnt, RR: 20 x/mnt, S: 36,5 °C, asam urat 6,8 mg/dl. Mengkaji tingkat nyeri P: ketika banyak aktivitas, Q: seperti berdenyut, R: lutut bagian kanan dan jari kaki S: 3, T: hilang timbul. Pada kunjungan ini rebusan daun salam dibuat oleh keluarga Tn.S dan diminum pagi pukul 08.30 WIB dan sore pukul 16.30 WIB. Pada tanggal 2 Desember 2023 pukul 08.00 WIB. Peneliti mengkaji kembali perasaan Tn.S dan pemeriksaan TTV dan asam urat. TD: 133/80 mmHg, N: 85 x/mnt, RR: 20 x/mnt, S: 36 °C, asam urat 6,2 mg/dl. Mengkaji tingkat nyeri P: ketika banyak aktivitas, Q: seperti berdenyut, R: lutut bagian kanan dan jari kaki S: 2, T: hilang timbul. Pada kunjungan ini rebusan daun salam dibuat oleh keluarga Tn.S dan diminum pagi pukul 08.30 WIB dan sore pukul 16.30 WIB.

Evaluasi

Evaluasi pertama dilakukan pada tanggal 28 November 2023 pukul 17.30 WIB didapatkan hasil diantaranya, data subjektif, Tn.S mengatakan lutut dan jari-jari masih terasa sakit, P: banyak aktivitas, Q: seperti ditusuk-tusuk R: lutut kanan, dan jari kaki S: 4, T: hilang timbul asam urat 7,1 mg/dl, Tn.S mengatakan sudah mengerti penyebab asam urat dan cara mengatasinya. Data objektif klien tampak kooperatif, tampak semangat untuk membuat rebusan daun salam, klien masih tampak meringis. TD: 135/83 mmHg, N: 93 x/mnt, S: 36° C, RR: 20 x/mnt. *Assesment* masalah nyeri belum teratasi, *planning* lanjutkan intervensi, kaji tingkat nyeri secara komperhensif (PQRST), lanjutkan terapi rebusan daun salam. Evaluasi ke dua dilakukan pada tanggal 30 November 2023 pukul 17.30 WIB. Data subjektif Tn.S mengatakan nyeri sudah berkurang P: nyeri sudah berkurang, nyeri saat beraktivitas Q: seperti tertusuk-tusuk, R: dipergelangan kaki kanan S: 3, T: hilang timbul, asam urat 6,5 mg/dl. Data objektif klien masih tampak memijat jari kakinya dan menggosok lututnya TD: 130/82 mmHg, N: 89x/mnt, RR: 20x/mnt, S: 36 °C. *Assesment* masalah nyeri teratasi sebagian, *planning* lanjutkan intervensi. Evaluasi ketiga dilakukan pada tanggal 2 Desember 2023 pukul 17.30 WIB. Data subjektif Tn.S mengatakan nyeri sudah jauh berkurang, P: aktivitas banyak, Q: nyut-nyutan, R: lutut kanan dan jari kaki, S: 2, T: hilang timbul. Data objektif, klien kooperatif, tampak tenang, wajah tidak meringis, klien sudah tidak tampak memegang lututnya atau sudah tidak memijat jari kakinya, TD: 130/85 mmHg, N: 87x/mnt, RR: 20 x/mnt, S: 36,2 °C, asam urat 5,9 mg/dl. *Assesment* nyeri teratasi, nilai kadar asam urat menurun. *Planning* intervensi dipertahankan dan dilanjutkan oleh keluarga.

DISKUSI

Pengkajian

Pada saat pengkajian yang dilakukan pada tanggal 25 November 2023 peneliti memperoleh data terkait Tn. S dengan melakukan wawancara dan pemeriksaan fisik, dari data yang diperoleh Tn. S melaporkan nyeri pada lutut bagian kanan dan jari-jari kaki, nyeri dirasakan saat beraktivitas, dan sudah berlangsung selama 1 tahun yang lalu, Tn.S belum pernah dibawa ke fasilitas kesehatan terdekat, dan hanya membeli obat

di apotik saat Tn.S merasa sakit dibagian kakinya P: banyak aktivitas, Q: seperti tertusuk-tusuk, R: lutut kanan dan jari-jari kaki S: 5, T: hilang timbul, TD:140/83 mmHg, N: 96x/mnt, RR:20 x/mnt, S: 36 °C, asam urat 8 mg/dl.Tn.S tampak meringis memegang lutut kanan, dan sambil memijat kakinya. Penelitian ini sejalan dengan yang dilaporkan oleh Sutiyono,dkk (2021) bahwa perilaku yang disampaikan oleh Tn. S merupakan tanda dan gejala dari asam urat.

Diagnosa

Diagnosa keperawatan yang muncul yaitu: Manajemen kesehatan keluarga tidak efektif berhubungan dengan Kurang terpapar informasi dan Defisit pengetahuan keluarga tentang penyakit asam urat berhubungan dengan Ketidaktahuan menemukan sumber informasi,dibuktikan dengan kebingungan Tn.S dan keluarga saat ditanyakan tentang asam urat dan belum melakukan pemeriksaan ke fasilitas kesehatan terdekat.

Hal ini dibuktikan dengan data observasi pada saat pengkajian yaitu Tn.S mengatakan nyeri di lutut bagian kanan dan jari-jari kaki, skala nyeri 5, saat ditanyakan tentang asam urat Tn. S dan keluarga tampak bingung dan belum melakukan pemeriksaan ke fasilitas kesehatan terdekat.Penelitian ini sejalan dengan Radhika (2020), nyeri merupakan salah satu gejala asam urat yang paling sering ditemukan. Dampak yang dapat ditimbulkan dapat menurunkan kualitas hidup karna sangat mempengaruhi aktivitas sehari-hari. Menurut asumsi peneliti nyeri yang dirasakan oleh Tn. S disebabkan oleh penumpukan Kristal di area sendi sehingga ketika beraktivitas gesekan antar sendi terjadi dan menimbulkan rasa nyeri.

Intervensi

Penyusunan intervensi keperawatan dilakukan berdasarkan diagnosis keperawatan yang tercantum dalam buku SIKI (Standar Intervensi Keperawatan Indonesia) serta referensi dari beberapa jurnal mengenai pemberian rebusan daun salam pada penderita asam urat. Intervensi akan disesuaikan dengan keadaan, situasi, dan kondisi Tn. S. Intervensi pemberian rebusan daun salam ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2023).

Terapi menggunakan rebusan daun salam bisa dimanfaatkan sebagai obat herbal untuk menurunkan kadar asam urat, karena daun salam mengandung berbagai zat aktif seperti flavonoid, minyak atsiri, seskuiterpen, triterpenoid, fenol, steroid, sitral, lakton, saponin, karbohidrat, dan selenium. Daun salam juga mengandung vitamin A, C, dan E yang berfungsi sebagai antioksidan dengan efek samping sebagai diuretik dan analgesik. Selain itu daun salam juga mengandung tannin, saponin dan niacin (Silalahi, 2017).

Implementasi

Setelah dilakukan intervensi, maka peneliti melakukan implementasi kepada Tn.S yaitu pemberian rebusan daun salam dan menjelaskan tentang penyakit asam urat dengan menggunakan media *leaflet*. Implementasi dilakukan dengan baik karena adanya kerja sama antara peneliti dan Tn.S Sebelum melakukan pemberian rebusan daun salam peneliti terlebih dahulu menjelaskan langkah-langkah dan bahan pembuatan rebusan daun salam. Implementasi ini dilakukan selama 7 hari dengan evaluasi 2 hari sekali, implementasi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rica nur Safitri (2021) yang juga mengevaluasi efektivitas terapi rebusan daun salam untuk menurunkan kadar asam urat dalam 7 hari dan dievaluasi 2 hari sekali.

Evaluasi

Hasil evaluasi akhir pada Tn. S setelah dilakukan implementasi menunjukkan data objektif bahwa klien kooperatif, tampak tenang, wajah tidak meringis, klien sudah tidak

tampak memegang lututnya atau sudah tidak memijat jari kakinya, TD: 130/85 mmHg, N: 87x/mnt, RR: 20x/mnt, S: 36,2 °C, asam urat 5,9 mg/dl.

Berdasarkan hasil dari evaluasi dengan pemberian rebusan daun salam selama 7 hari berhasil menurunkan kadar asam urat Tn.S dari 8 mg/dl menjadi 5,9 mg/dl dengan skala nyeri 2.

Berdasarkan penelitian Aida Andriani dan Reny Chaidir pada tahun 2016 dengan judul "Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam (*Syzygium Polyanthum*) terhadap Penurunan Kadar Asam Urat" juga menunjukkan penurunan kadar asam urat yang signifikan rata-rata 7,16 mg/dl sebelum intervensi menjadi 5,76 mg/dl. Hal ini menunjukkan bahwa terapi rebusan daun salam efektif dalam menurunkan kadar asam urat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil asuhan keperawatan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Pengkajian yang didapatkan yaitu Keluarga Tn. S mengatakan tidak memahami masalah kesehatan yang didertanya, Tn. S mengalami nyeri pada lutut bagian kanan dan jari-jari kaki akibat asam urat yang ditandai dengan skala nyeri 5 dan kadar asam urat 8 mg/dl.
- Diagnosa keperawatan yang ditemukan pada kasus ini Manajemen kesehatan keluarga tidak efektif berhubungan dengan Kurang terpapar informasi dan Defisit pengetahuan keluarga tentang penyakit asam urat berhubungan dengan Ketidaktahuan menemukan sumber informasi.
- Implementasi yang diberikan adalah sesuai dengan intervensi.
- Evaluasi menunjukkan adanya penurunan kadar asam urat pada Tn.S setelah pemberian rebusan daun salam.

Saran

Untuk meningkatkan asuhan keperawatan yang telah dilakukan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut

- Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan studi kasus tentang lebih efektif daun salam yang dikeringkan atau yang masih segar untuk dikonsumsi sebagai obat non farmakologis.
- Bagi puskesmas diharapkan dapat menjadi acuan dalam memberikan edukasi tentang pengobatan herbal untuk penderita asam urat di desa Pulau Tinggi, Kecamatan Kampar.
- Bagi Keluarga diharapkan dapat saling bekerja sama dalam merawat Tn.S, dapat membantu Tn.S untuk selalu dapat melakukan peningkatan kesehatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiah, D. N., Ismafiaty, I., & Badrujamaludin, A. (2024). Pengaruh Air Rebusan Daun Salam terhadap Kadar Asam Urat pada Lansia dengan Hiperurisemia: Systematic Literature Review. *Jurnal Keperawatan Komplementer Holistic*, 2(1), 20-33.
- Saputri, A., & Fauzi, A. (2023). The Effect of Combination Bay Leaf Stew and Ginger on Uric Acid Level. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 9(SpecialEdition).

- Mardliyana, N. E., & Rullyansyah, S. (2022). *Farmakologi Kebidanan*. Rena Cipta Mandiri.
- Seriana, I., Akmal, M., Wahyuni, S., & Ilhamsyah, Y. (2022). *Daun Mimba: Potensi Sebagai Kontrasepsi Pria*. Syiah Kuala University Press.
- Amila, A., Sembiring, E., & Aryani, N. (2021). Deteksi Dini Dan Pencegahan Penyakit Degeneratif Pada Masyarakat Wilayah Mutiara Home Care. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 4(1), 102-112.
- Khoirunnisa, V. A., & Retnaningsih, D. (2021). Pengaruh Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Penderita Gout Arthritis Di Desa Sempu Kec. Limpung Kab. Batang. *Jurnal Ners Widya Husada*, 8(2).
- Patyawargana, P. P., & Falah, M. (2021). Pengaruh Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Lansia: Literarure Review. *Healthcare Nursing Journal*, 3(1), 47-51.
- Widiyono, A. A., & Sartagus, R. A. (2020). Pengaruh Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Lansia. *Jurnal Perawat Indonesia*, 4(2), 413-423.
- Asmira, S., Arza, P., & Hamizah, N. (2020, February). Effect of Bay Leaf Drink (*Syzygium polyanthum*) and Soursop Juice (*Annona Muricata*) on Uric Acid Levels in Patients with Gout. In *Proceedings of the 2nd Workshop on Multidisciplinary and Applications (WMA) 2018, 24-25 January 2018, Padang, Indonesia*.
- A'Yun, N. Q., Sari, N. P., & Putra, R. S. (2019, November). The effect of Salam leaf (*Syzygium polyanthum* Wight) decoction to reduce uric acid levels in humans' blood: An attempt to globalize traditional medicine. In *Proceeding Book 7th Asian Academic Society International Conference* (pp. 253-6).
- Marlinda, R., & Dafriani, P. (2019). Pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat pasien arthritis gout The Effect Of Indonesian bay-leaf water stew on uric acid level in Patients with gout arthritis. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 2(1), 62-72.
- Andriani, A., & Chaidir, R. (2016). Pengaruh pemberian air rebusan daun salam (*Syzygium Polyanthum*) terhadap penurunan kadar asam urat. *Jurnal Ipteks Terapan*, 10(2), 112-119.
- Hazielawati, V., & Widaryati, W. (2014). *Pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap kadar asam urat pada lansia penderita arthritis gout di Dusun Modinan Gamping Sleman Yogyakarta* (Doctoral dissertation, STIKES'Aisyiyah Yogyakarta).